

WORKSHOP IMPLEMENTASI DEEP LEARNING MELALUI PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI DESA CISAAT, KABUPATEN SUBANG

Etin Solihatin¹
Raharjo²
Yuyus Kardiman³
Roby Ibnu Syarifain⁴
Ricky Rasyid⁵

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

⁴Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

⁵Universitas Padjadjaran

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 15 Juni 2026

Revised: 10 Juli 2026

Accepted: 20 Juli 2026

Key words:

Deep Learning; Guru; Project Based Learning; Workshop

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The transformation of learning paradigms in the digital era requires teachers to possess pedagogical competencies that support student-centered, contextual, and twenty-first-century learning. However, the needs assessment conducted in Cisaat Village, Ciater District, Subang Regency indicated that teachers still required greater understanding of the implementation of the Deep Learning approach through the Project-Based Learning (PjBL) model. This community service program aimed to strengthen teachers' understanding of the concepts and implementation of Deep Learning through Project-Based Learning to support the improvement of instructional quality. The program was conducted through a participatory workshop involving 12 teachers from four educational institutions in Cisaat Village. Learning activities consisted of interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and Focus Group Discussions (FGDs). Program evaluation was carried out using a participant feedback questionnaire, and the data were analyzed descriptively using percentage analysis. The evaluation results showed that all participants (100%) agreed that the workshop materials were aligned with the objectives of the program. Furthermore, 92.3% of participants rated the clarity of the presenters as excellent, while 84.6% considered the materials highly relevant to their professional needs and supported by adequate learning resources. Participants also provided positive evaluations regarding the effectiveness of the instructional media, the learning environment, and the overall contribution of the workshop in strengthening their understanding of Deep Learning through Project-Based Learning. The program contributed to strengthening teachers' pedagogical capacity while fostering sustainable collaboration among the university, local government, and educational institutions to improve the quality of teaching and learning.

¹ Corresponding author: dr.etinsolihatin@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan paradigma pembelajaran di era transformasi digital menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang mampu mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Namun demikian, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman guru mengenai konsep dan implementasi Pembelajaran Mendalam melalui *Project Based Learning* sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *workshop* yang melibatkan 12 guru dari empat satuan pendidikan di Desa Cisaat dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Evaluasi program dilakukan menggunakan kuesioner umpan balik yang dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) menyatakan materi sesuai dengan tujuan kegiatan. Selain itu, 92,3% peserta menilai kejelasan penyampaian materi dalam kategori sangat baik, sedangkan 84,6% menyatakan materi relevan dengan kebutuhan guru serta didukung oleh kelengkapan sumber belajar yang memadai. *Workshop* juga memperoleh respons positif terhadap efektivitas media pembelajaran, kenyamanan pelaksanaan kegiatan, serta manfaatnya dalam memperkuat pemahaman guru mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam melalui *Project Based Learning*. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung pengembangan kapasitas pedagogik guru sekaligus memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada era digital menuntut guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* menuntut peserta didik untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan global (Chu et al., 2017; Dede, 2010). Kondisi tersebut mengharuskan guru memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebijakan pendidikan agar mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kompetensi peserta didik secara utuh.

Sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memperkenalkan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) sebagai arah baru dalam pengembangan proses pembelajaran di Indonesia. Pendekatan ini menekankan terciptanya pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) melalui pengembangan aspek intelektual, etika, estetika, dan kinestetik secara terpadu (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025). Pembelajaran Mendalam tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga mendorong peserta didik mampu menghubungkan konsep dengan permasalahan nyata, menghasilkan solusi, serta mengembangkan enam kompetensi global (*six global competencies*), yaitu karakter, kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Fullan et al., 2018;

Mansilla & Jackson, 2022). Dengan demikian, implementasi pendekatan ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan merancang pengalaman belajar yang autentik, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai selaras dengan prinsip Pembelajaran Mendalam adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari suatu konsep melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata sehingga mendorong terbentuknya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Kokotsaki et al., 2016). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena mereka secara aktif melakukan penyelidikan, bekerja sama dalam tim, menghasilkan produk, serta merefleksikan hasil belajarnya (Tong et al., 2020; Wu & Wu, 2020). Oleh karena itu, integrasi Pembelajaran Mendalam dengan *Project Based Learning* menjadi salah satu strategi yang potensial dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi kedua pendekatan tersebut masih menjadi tantangan di berbagai satuan pendidikan. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya agar mampu mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan dan inovasi pembelajaran yang berlangsung sangat cepat (Ifriani et al., 2024). Penguasaan konsep saja belum cukup, karena guru juga harus mampu menerjemahkan konsep tersebut ke dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta penyusunan asesmen yang sesuai dengan karakteristik Pembelajaran Mendalam dan *Project Based Learning*. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas guru melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung implementasi transformasi pembelajaran di sekolah.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada guru-guru di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat, yang merupakan salah satu desa mitra Universitas Negeri Jakarta dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil diskusi pada akhir kegiatan workshop tahun 2025, sebagian besar guru menyampaikan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya terkait implementasi Pembelajaran Mendalam dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut diperkuat melalui observasi awal dan diskusi kebutuhan (*need assessment*) yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tahun 2026. Guru mengharapkan adanya pendampingan mengenai penerapan *Project Based Learning* yang sesuai dengan prinsip Pembelajaran Mendalam karena masih terdapat keraguan dalam merancang aktivitas proyek, menentukan capaian pembelajaran, menyusun asesmen, serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih memandang *Project Based Learning* sebagai kegiatan pemberian tugas kelompok atau pembuatan produk semata, sehingga implementasinya belum sepenuhnya mampu menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Padahal, keberhasilan *Project Based Learning* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang proyek yang kontekstual, memfasilitasi kolaborasi peserta didik, membimbing proses inkuiri, serta melakukan asesmen autentik terhadap proses dan hasil belajar (Lin, 2018; Yazici, 2020). Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara sistematis.

Di sisi lain, berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru yang telah dilaksanakan umumnya masih didominasi oleh penyampaian materi atau sosialisasi kebijakan, sementara pendampingan implementasi di kelas masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan guru memahami konsep secara teoritis, tetapi belum memiliki pengalaman yang memadai

untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Padahal, pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila dilakukan melalui proses kolaboratif yang melibatkan praktik langsung, refleksi, umpan balik, dan pembelajaran bersama antarpendidik (Hargreaves & O'Connor, 2018). Oleh karena itu, diperlukan model pengembangan kompetensi yang tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan agar guru mampu menerapkan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi melalui workshop implementasi Pembelajaran Mendalam yang dipadukan dengan *Project Based Learning*, dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, implementasi di kelas, *Focus Group Discussion* (FGD), serta pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) sebagai media kolaborasi dan tindak lanjut. Pendekatan ini menjadi nilai tambah kegiatan karena tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual guru, tetapi juga memfasilitasi proses praktik, refleksi, dan berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif. Selain mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem pembelajaran di Desa Cisaat yang sedang dikembangkan sebagai desa wisata edukasi, sehingga praktik baik yang dihasilkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang berkunjung.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam melalui pendekatan *Project Based Learning* di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi kedua pendekatan tersebut, memperkuat kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, serta membangun budaya kolaboratif yang mendukung keberlanjutan inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Aula Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat pada tanggal 6 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah guru dari beberapa satuan pendidikan di wilayah Desa Cisaat dengan rincian peserta kegiatan terdiri atas 13 orang, yang meliputi 12 guru dan 1 dosen pendamping. Guru peserta berasal dari empat satuan pendidikan di Desa Cisaat, yaitu 5 guru dari SD Negeri Cinta Bagja, 3 guru dari SD Negeri Cisaat, 2 guru dari SD Negeri Pasir Indah, dan 2 guru dari TK Riyadhul Jannah. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya penguatan kompetensi pedagogik guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) melalui model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap koordinasi antara tim pengabdian Universitas Negeri Jakarta dengan Pemerintah Desa Cisaat, kepala sekolah, dan guru sebagai mitra kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyepakati bentuk kegiatan, serta menyusun jadwal pelaksanaan workshop. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa guru memerlukan penguatan pemahaman mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam dan *Project Based Learning* sebagai respons terhadap perkembangan kebijakan pendidikan dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Tahap berikutnya berupa pelaksanaan workshop yang menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman antarpeserta. Workshop difokuskan pada penguatan konsep Pembelajaran Mendalam, prinsip-prinsip *Project Based Learning*, serta implementasinya dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya

memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di sekolah masing-masing.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pada sesi ini guru bersama narasumber mendiskusikan berbagai alternatif penerapan Pembelajaran Mendalam melalui *Project Based Learning*, mulai dari perencanaan pembelajaran, pemilihan aktivitas proyek, hingga strategi pelaksanaan di kelas. Diskusi juga dimanfaatkan sebagai media refleksi untuk mengidentifikasi tantangan implementasi serta merumuskan solusi yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir workshop melalui penyebaran kuesioner umpan balik (*feedback questionnaire*) kepada seluruh peserta. Instrumen evaluasi disusun untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan yang meliputi kesesuaian materi dengan tujuan kegiatan, kejelasan penyampaian materi oleh narasumber, relevansi materi dengan kebutuhan peserta, kelengkapan materi, kesesuaian waktu pelaksanaan, manfaat kegiatan dalam memperkuat pemahaman mengenai Pembelajaran Mendalam dan *Project Based Learning*, kenyamanan tempat pelaksanaan, serta efektivitas penggunaan media pembelajaran. Seluruh butir penilaian menggunakan kategori penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat kepuasan dan persepsi peserta terhadap pelaksanaan program. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus sebagai bahan refleksi dalam penyempurnaan program pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2026 di Aula Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Negeri Jakarta dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi pedagogik guru pada jenjang pendidikan dasar dan taman kanak-kanak. Workshop diikuti oleh 13 peserta yang terdiri atas 12 guru dari empat satuan pendidikan di Desa Cisaat, yaitu SD Negeri Cinta Bagja, SD Negeri Cisaat, SD Negeri Pasir Indah, dan TK Riyadhul Jannah, serta 1 dosen pendamping. Kegiatan juga mendapat dukungan dari Pemerintah Desa Cisaat dan kepala sekolah sebagai mitra dalam pelaksanaan program.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan program, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dan *Project Based Learning* (PjBL). Materi disampaikan secara interaktif oleh tim pengabdian Universitas Negeri Jakarta melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman antarpeserta. Pendekatan partisipatif tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran sekaligus memperoleh alternatif solusi berdasarkan konsep Pembelajaran Mendalam dan *Project Based Learning*.

Pelaksanaan Workshop

Workshop difokuskan pada penguatan pemahaman guru mengenai konsep dasar Pembelajaran Mendalam sebagai paradigma pembelajaran yang menekankan proses belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Dalam

sesi ini narasumber menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Guru diberikan contoh implementasi pendekatan tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang relevan dengan konteks sekolah dasar dan taman kanak-kanak.

Materi selanjutnya membahas penerapan *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu model pembelajaran yang mendukung implementasi Pembelajaran Mendalam. Guru memperoleh penjelasan mengenai tahapan penyusunan proyek pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, perancangan aktivitas proyek, pelaksanaan asesmen, hingga strategi refleksi pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung peserta aktif mengajukan pertanyaan, mendiskusikan pengalaman mengajar, serta menyampaikan berbagai tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan pembelajaran abad ke-21.

Diskusi yang berlangsung selama workshop juga menjadi media refleksi bagi peserta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi di sekolah, seperti keterbatasan pengalaman dalam merancang proyek pembelajaran, kesulitan mengintegrasikan aktivitas proyek dengan capaian pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran. Melalui sesi diskusi dan *Focus Group Discussion* (FGD), peserta bersama narasumber merumuskan berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. Proses diskusi yang berlangsung secara kolaboratif menjadi salah satu indikator bahwa workshop tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai forum pembelajaran profesional bagi guru dalam berbagi pengalaman dan praktik baik.



Gambar 1. Pemberian materi oleh Prof. Dr. Etin Solihatin, M.Pd. (kiri) dan Dr. Raharjo, M.Si. (kanan) pada Kegiatan Workshop

Hasil Evaluasi Peserta dan Pembahasan

Untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan, pada akhir workshop tim pengabdian menyebarkan kuesioner umpan balik kepada seluruh peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keberterimaan program, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kualitas penyampaian narasumber, serta manfaat kegiatan dalam mendukung penguatan pemahaman guru mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) melalui *Project Based Learning* (PjBL). Rekapitulasi hasil evaluasi peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Pelaksanaan Workshop

Indikator	Sangat baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)
Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tujuan kegiatan	100		
Kejelasan materi oleh pemateri	92,3	7,7	
Relevansi materi dengan kebutuhan Bapak/ibu dalam peningkatan kualitas pembelajaran	84,6	15,4	
Kelengkapan materi dan sumber belajar yang diberikan	84,6	15,4	
Kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan dengan agenda yang ditetapkan	69,2	30,8	
Manfaat kegiatan dalam penguatan pemahaman tentang pendekatan <i>deep learning</i> dan <i>project based learning</i>	76,9	15,4	7,7
Kenyamanan dan kesesuaian tempat pelaksanaan kegiatan	84,6	15,4	
Efektivitas penggunaan media dan alat bantu dalam penyampaian materi	84,6	7,7	7,7
Total responses	13		

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa materi yang disampaikan telah sesuai dengan tujuan kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa topik workshop telah menjawab kebutuhan guru yang sebelumnya teridentifikasi melalui tahap koordinasi dan analisis kebutuhan mitra. Tingginya tingkat kesesuaian materi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dirancang berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi guru, sehingga materi yang diberikan dipandang relevan dan aplikatif untuk mendukung praktik pembelajaran di sekolah.

Sebanyak 92,3% peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap kejelasan penyampaian materi oleh narasumber, sedangkan 7,7% lainnya memberikan penilaian baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dilakukan secara komunikatif, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta. Pendekatan workshop yang memadukan ceramah interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi berbagai konsep yang belum dipahami sekaligus mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Hargreaves dan O'Connor (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui proses kolaboratif yang memberikan ruang bagi refleksi, dialog, dan berbagi pengalaman antarsesama pendidik.

Pada aspek relevansi materi terhadap kebutuhan peserta, sebanyak 84,6% responden memberikan penilaian sangat baik, sedangkan 15,4% lainnya memberikan penilaian baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam dan *Project Based Learning* dipandang sesuai dengan kebutuhan guru dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran yang semakin berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Menurut Fullan et al. (2018), implementasi Pembelajaran Mendalam tidak hanya menuntut perubahan strategi mengajar, tetapi juga perubahan cara guru memfasilitasi peserta didik agar mampu berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghasilkan karya yang bermakna. Oleh karena itu, penguatan pemahaman guru terhadap kedua pendekatan tersebut merupakan langkah penting dalam mendukung transformasi pembelajaran di sekolah.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa 84,6% peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap kelengkapan materi dan sumber belajar yang diberikan, sedangkan 15,4% lainnya memberikan penilaian baik. Penyediaan bahan ajar, contoh implementasi pembelajaran, dan kesempatan berdiskusi selama workshop memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi peserta. Temuan ini mendukung hasil penelitian Tong et al. (2020) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi *Project Based Learning*

dipengaruhi oleh tersedianya sumber belajar yang memadai, contoh praktik yang relevan, serta dukungan pembelajaran yang memungkinkan guru memahami setiap tahapan pelaksanaan secara sistematis.

Aspek waktu pelaksanaan memperoleh penilaian sangat baik sebesar 69,2% dan baik sebesar 30,8%. Persentase tersebut merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun secara umum masih menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian peserta mengharapkan durasi kegiatan yang lebih panjang agar diskusi, praktik penyusunan proyek pembelajaran, maupun sesi pendampingan dapat dilakukan secara lebih mendalam. Temuan ini menjadi masukan penting bagi penyelenggaraan kegiatan serupa pada masa mendatang, terutama apabila kegiatan diarahkan tidak hanya pada penguatan konsep, tetapi juga praktik implementasi di kelas.

Pada indikator manfaat kegiatan, sebanyak 76,9% peserta memberikan penilaian sangat baik, 15,4% memberikan penilaian baik, dan 7,7% memberikan penilaian cukup terhadap manfaat workshop dalam memperkuat pemahaman mengenai Pembelajaran Mendalam dan *Project Based Learning*. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan memberikan manfaat nyata bagi sebagian besar peserta, meskipun masih terdapat beberapa guru yang mengharapkan pendampingan lanjutan agar mampu mengimplementasikan materi secara optimal di sekolah masing-masing. Temuan tersebut menunjukkan bahwa workshop merupakan langkah awal dalam pengembangan profesional guru yang perlu diikuti dengan program pendampingan berkelanjutan agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penilaian terhadap kenyamanan tempat pelaksanaan dan efektivitas penggunaan media pembelajaran juga menunjukkan respons yang positif. Sebagian besar peserta menilai fasilitas kegiatan telah mendukung proses pembelajaran sehingga diskusi berlangsung secara aktif dan kondusif. Penggunaan media presentasi, contoh perangkat pembelajaran, serta interaksi dua arah antara narasumber dan peserta turut meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Hal ini memperkuat temuan Wu dan Wu (2020) bahwa lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif dan kolaboratif akan meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran serta mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep baru.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa workshop memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Tingginya tingkat kepuasan terhadap hampir seluruh indikator menunjukkan bahwa kegiatan telah berhasil memenuhi kebutuhan guru akan penguatan pemahaman mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam melalui *Project Based Learning*. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga memberikan masukan bahwa kegiatan serupa perlu dilengkapi dengan pendampingan implementasi di sekolah agar guru memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan penyusunan perangkat ajar, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman implementasi. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya memberikan penguatan konseptual, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui workshop Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) melalui Project Based Learning (PjBL) memperoleh respons yang sangat positif dari para guru di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta menilai materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan, disajikan secara jelas, serta bermanfaat dalam memperkuat pemahaman mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam dan *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran.

Workshop ini berkontribusi dalam mendukung pengembangan kapasitas pedagogik guru melalui pemberian penguatan konseptual, diskusi kolaboratif, dan berbagi praktik baik yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara Universitas Negeri Jakarta, pemerintah desa, dan satuan pendidikan sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, kegiatan pengabdian menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah, buku ber-ISBN, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta publikasi pada media daring sebagai sarana diseminasi hasil kegiatan. Pada pelaksanaan berikutnya, program serupa disarankan dilengkapi dengan pendampingan implementasi di sekolah serta evaluasi yang mengukur penerapan pembelajaran di kelas sehingga dampak program terhadap pengembangan kompetensi guru dapat diidentifikasi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chu, S. K. W., Reynolds, R. B., Tavares, N. J., Notari, M., & Lee, C. W. Y. (2017). *21st century skills development through inquiry-based learning: From theory to practice*. Springer.
- Dede, C. (2010). *21st century skills: Rethinking how students learn*. Solution Tree Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Pembelajaran mendalam*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Freire, P. (2020). *Pedagogy of the oppressed*. Bloomsbury Academic.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin Press.
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2018). *Collaborative professionalism: When teaching together means learning for all*. Corwin Press.
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Ifriani, Hamnar, N. R., S., S., & Rama, B. (2024). Visi misi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam hubungannya dengan evaluasi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 574–583.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Rahmawati, H., Agustiani, N., et al. (2023). Peran guru penggerak terhadap penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- Mansilla, V. B., & Jackson, A. W. (2022). *Educating for global competence: Preparing our youth to engage the world*. ASCD.
- Robinson, K., & Aronica, L. (2016). *Creative schools: The grassroots revolution that's transforming education*. Penguin Books.
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Alifah, A. N., Pratiwi, K., Fitriani, M. G., Huda, N., et al. (2024). Pentingnya media pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3048–3054.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Solihatin, E., & Raharjo. (2023). *Cooperative learning: Analisis model pembelajaran IPS*. PT Bumi Aksara.
- Solihatin, E., Raharjo, & Syarifain, R. I. (2025). *Model pembelajaran berbasis deep learning terintegrasi learning management system pada Generasi Z*. YP Khalifah Indonesia.

- Tong, Y., Kinshuk, & Wei, X. (2020). Teaching design and practice of a project-based blended learning model. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 12(1), 33–50.
- Wu, T. T., & Wu, Y. T. (2020). Applying project-based learning and SCAMPER teaching strategies in engineering education to explore the influence of creativity on cognition, personal motivation, and personality traits. *Thinking Skills and Creativity*, 35, Article 100631.

LAMPIRAN

- Buku ISBN ***Model Pembelajaran Deep Learning Terintegrasi Learning Management System pada Generasi Z*** yang diterbitkan oleh YP Khalifah Indonesia. Buku tersebut telah memiliki ISBN 978-623-97614-3-1
- HKI : EC002025086652
- Publikasi media massa pada portal berita siaran-berita.com